

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi perantara sesamanya sebagai sebuah kebutuhan hidup. Perbedaan tiap-tiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tanggung jawab masing-masing, baik pemakaian kesantunan bahasa yang benar atau terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ditimbulkannya.

Selain memperhatikan kesantunan dalam berbahasa antar keduanya, kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan berkomunikasi anatar peserta tutur. Hal tersebut penting untuk diperhatikan ketika berkomunikasi atau melakukan percakapan. Dalam aktivitas berbahasa, seorang penutur menyadari adanya aturan serta kaidah kesopanan yang ada, sehingga kaidah-kaidah itulah yang mengatur tindakan, penggunaann bahasa serta intepretasinya.

Aspek penting sebagai penunjang untuk menciptakan komunikasi yang baik antar penutur dan lawan tutur adalah menggunakan kesantunan. Untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri yaitu dengan menggunakan strategi kesantunan.

Brown dan Levinson (1987: 60) mengatakan bahwa “strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur”. Tindak pengancaman muka

tersebut oleh Brown dan Levinson (1987: 60) disebut dengan *FTA ( Face Threatening Act )*.

Dalam acara yang mengandung unsur humor, penyimpangan prinsip kesantunan paling sering terjadi. Mereka tidak mengindahkan adanya prinsip kesantunan dalam melakukan komunikasi atau percakapan. Selain pelanggaran prinsip kerja sama juga sering terjadi.

Dasar dalam berkomunikasi adalah dengan menggunakan prinsip kesantunan sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efektif oleh lawan tutur. Sama halnya dengan pengertian bahasa , hal-hal di luar bahasa mempengaruhi pemahaman kita pada hal di dalam bahasa. Untuk memahami apa yang terjadi di dalam sebuah percakapan kita perlu mengetahui situasi konteks percakapan tersebut, berhubungan dengan jarak sosial antara penutur dan lawan tutur. Menurut Rustono (1999:55) bahwa Prinsip percakapan (*Conventional principle*) adalah prinsip yang mengatur hubungan suatu percakapan antara pesertanya agar dapat terjalin komunikasi secara kooperatif dan santun.

Dari penjelasan itu dapat dirumuskan bahwa prinsip percakapan itu mencakup dua, yaitu prinsip kerjasama (*cooperative principle*) dan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Seorang penutur di dalam percakapan harus membuat agar maksud apa yang disampaikannya relevan dengan situasi di dalam percakapan itu, serta mudah dipahami oleh pendengarnya dan tidak membingungkan. Dengan kata lain perlu memperhatikan kaidah-

kaidah agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dalam bertutur. Kaidah-kaidah itu di dalam kajian pragmatik, dikenal dengan prinsip kerja sama.

Prinsip kelakar adalah salah satu strategi komunikasi untuk mengakrabkan suasana tanpa terkandung maksud menyinggung perasaan atau merugikan orang lain. Prinsip ironi lebih dipahami sebagai majas sindiran yang diungkapkan secara halus. Peneliti tertarik menganalisis prinsip kelakar sebagai perekat strategi komunikasi, karena untuk berkomunikasi dibutuhkan prinsip kerjasama dalam membangun sebuah pemahaman antara penutur dengan mitra tutur.

Konsep program ILK ini diplesetkan dari program *Indonesia Lawyer Club (ILC)* yang dibawakan jurnalis senior Karni Ilyas di TVOne. Konsep acaranya dibuat mirip sedemikian rupa mulai dari *setting* tempat, pembawa acara, panelis, serta diskusi-diskusi yang dibicarakan. “Menyelesaikan masalah tanpa solusi”, itulah motto dari acara ini. Menggeletik, menghibur, dan juga menambah pengetahuan. Topik-topik yang dibahas biasanya mengenai isu-isu yang sedang berkembang, mirip seperti acara *Indonesia Lawyer Club*. Tapi tidak membahas politik, acara ini lebih membahas ke hal-hal ringan tentang sesuatu yang sedang *ngentren*, ramai diperbincangkan dan dapat menambah pengetahuan penonton.

## **B. Ruang Lingkup**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti akan membatasi penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan serta pembahasan yang keluar dari fokus penelitian.

1. Peneliti melakukan penelitian dengan bentuk tindak tutur yang meliputi tindak kelakar dalam wacana acara Indonesia Lawak Club dengan teori Searle (dalam Leech, 200:164) yang merumuskan tindak ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
2. Peran prinsip kelakar sebagai perekat strategi komunikasi untuk keterampilan berbicara.

## **C. Fokus Kajian**

Menurut Arikunto (2006 : 22) menyatakan bahwa agar penelitian dapat dilakukan sebaik-baiknya, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sehingga jelas dari mana harus memulainya.

Fokus kajian penelitian dalam penelitian ini ada empat.

1. Bagaimanakah perwujudan prinsip kelakar dalam wacana *ILK* ?
2. Bagaimanakah kadar kesantunan prinsip kelakar dalam wacana *ILK* ?
3. Bagaimanakah strategi tindak tutur kelakar sebagai perekat dalam berkomunikasi ?

4. Bagaimana pemanfaatan prinsip kelakar dalam wacana ILK sebagai perekat strategi komunikasi dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Menengah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan perwujudan tindak prinsip kelakar wacana *ILK*.
2. Mendeskripsikan kadar kesantunan prinsip kelakar dalam wacana ILK.
3. Mendeskripsikan strategi tindak tutur kelakar sebagai perekat dalam berkomunikasi.
4. Mendeskripsikan pemanfaatan prinsip kelakar dalam wacana ILK sebagai perekat strategi komunikasi dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Menengah

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu bahasa terutama bidang pragmatik, yaitu mengenai penggunaan prinsip kelakar dalam keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi sumbangan tentang prinsip kelakar agar mampu mengembangkan keterampilan berbicara.

- b. Memberi sumbangan kepada penelitian lain yang akan meneliti dengan objek penelitian yang sama.

## **F. Penjelasan Istilah**

Istilah –istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini.

1. Prinsi kelakar adalah cara menyinggung perasaan untuk beramah-tamah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam bergaul, seseorang kadang perlu mengejek orang lain dengan tujuan bergurau atau bercanda (Leech dalam Marsudi, 2003).
2. Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak meunjukkan hanya sebagai teori saja akan tetapi perlu pemahan terhadap maksud dari strategi yang digunakan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003:301).